

PENGARUH LABELLING DAN STEREOTYPE TERHADAP PELECEHAN SEKSUAL

Oleh
Annisaa Radityasasti
NIM. 180569201024

ABSTRAK

Kekerasan seksual merupakan isu yang sudah terlalu lama menjadi permasalahan. Kasus kekerasan seksual tutur terjadi di Indonesia, bahkan terus menerus mengalami peningkatan jumlah korban dari tahun ke tahunnya. Meski terus mengalami peningkatan jumlah korban, namun perlu diketahui bahwa tak semua korban seksual melaporkan apa yang telah mereka alami. Salah satu dari alasannya adalah karena adanya stigma terhadap korban pelecehan seksual dari masyarakat. Stigma ini dapat berbentuk dalam *labelling* dan *stereotype*. Adapun stigma yang diberikan korban mengakibatkan korban akan merasakan malu dan takut untuk melaporkan pelecehan yang mereka alami. Pelecehan seksual merupakan tindak kejahatan dimana korban turut ditunjuk sebagai yang bersalah. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah apakah *labelling* dan *stereotype* mempengaruhi tindakan pelecehan seksual. Peneliti menggunakan teori Stigma sebagai pisau analisis dalam melaksanakan penelitian. Adapun metode yang digunakan merupakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data-data yang diperoleh didapatkan dengan melakukan penyebaran angket, yang didukung oleh observasi. Responden yang ditetapkan dalam penelitian ini merupakan masyarakat Tanjungpinang yang pernah dan tidak pernah mengalami pelecehan, dengan jumlah sampel sekurang-kurangnya 394 orang. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS STATISTIC 26. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa *labelling* dan *stereotype* mempengaruhi tindakan pelecehan seksual di Tanjungpinang. Pengaruh yang diberikan merupakan pengaruh negative. Selain *labelling* dan *stereotype*, stigma pada pelecehan seksual juga bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Kata kunci : *labelling*, *stereotype*, pelecehan seksual

THE INFLUENCE OF LABELING AND STEREOTYPING ON SEXUAL HARASSMENT

BY
Annisaa Radityasasti
NIM. 180569201024

ABSTRACT

Sexual violence is an issue that has been a problem for too long. Cases of sexual violence occur in Indonesia, and the number of victims continues to increase from year to year. Although the number of victims continues to increase, it should be noted that not all sexual victims report what they have experienced. One of the reasons is because of the stigma against victims of sexual harassment from society. This stigma can take the form of labeling and stereotyping. The stigma given to victims causes victims to feel ashamed and afraid to report the harassment they experience. Sexual harassment is a crime in which the victim is also designated as the guilty party. Based on this explanation, the problem formulation of this research is whether labelling and stereotyping affect the act of sexual harassment. Researchers used Stigma theory as an analytical knife in conducting research. The method used is a quantitative method with a descriptive approach. The data obtained were obtained by distributing questionnaires, which were supported by observation. Respondents determined in this study were Tanjungpinang people who had and had not experienced harassment, with a sample size of at least 394 people. The data that has been collected is processed using the IBM SPSS STATISTIC 26 application. Based on the research conducted, the researcher found that labelling and stereotyping negatively affect the act of sexual harassment in Tanjungpinang, and there are other factors that influence.

Keywords : *labeling, stereotyping, sexual harassment*